

Tingkat Kesehatan pada Koperasi Unit Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung

I GUSTI MADE AGUNG YUDA PRAMANA, MADE ANTARA,
I KETUT RANTAU

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232
e-mail:yudapramana31@yahoo.com
antara_unud@yahoo.com

Abstract

Health Rating of Mambal Village Unit Cooperative, Abiansemal Sub-District, Badung Regency

Based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No.14/Per M. KUKM/XII/2009, Savings and Loan Cooperative Health Assessment (KSP) is a cooperative condition that deals with aspects of capital, productive asset quality, management, liquidity, efficiency, independence and growth as well as cooperative identity. By reviewing these conditions, the objectives of this study are The health rating of the Mambal Village Unit Cooperative in terms of capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth and cooperative identity in 2015 to 2017. The results of the study show that the assessment of the health level of the Mambal Village Unit Cooperative in 2015-2017 was categorized as quite healthy, because it obtained a mean score of 66.64. Suggestions that can be used as input for the Mambal Village Cooperative Unit, namely cooperative managers should be able to increase the acquisition of pre-tax profits by maximizing income through the participation of members in savings and loan activities by maximizing their own capital. In addition, cooperative managers should improve the ability of cooperatives to serve their members.

Keywords: health level, village cooperative unit, cooperative identity

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional, sehingga perlu diberikan prioritas yang tinggi dalam pembangunan nasional (Himpuni, 2008). Koperasi merupakan kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk memperbaiki sosial kebutuhan anggotanya dengan lainnya dengan cara membatasi keuntungan usaha tersebut harus didasarkan atas prinsip-prinsip koperasi. Menurut undang-undang nomor 25 tahun 1992 pasal 1 menjelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri. KUKM/No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, Kesehatan KSP adalah “kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008, bahwa “penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam (KSP) adalah penilaian terhadap ukuran kinerja koperasi simpan pinjam (KSP) dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan dan perkembangan serta keberlangsungan usaha koperasi simpan pinjam (KSP) dalam jangka pendek dan jangka panjang”. Ruang lingkup Penilaian Kesehatan KSP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek antara lain: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.

Salah satu pembangunan koperasi yang cukup menonjol pada masa ini adalah pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Pengertian KUD disini adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan. Wilayah kerja KUD mencakup satu wilayah kecamatan (Hardianto, 2009). Keberadaan dan perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) juga sangat erat kaitannya dengan program dan peran pemerintah dalam pembangunan pertanian dan pedesaan.

Koperasi Unit Desa Mambal sebagai Koperasi Unit Desa yang ada di Kabupaten Badung berdiri pada tanggal 6 Februari 1973. Koperasi Unit Desa Mambal terdaftar pada tanggal 14 Maret 1973 dengan Badan Hukum nomor: 786/BH/VIII dari Kepala Direktorat Koperasi Provinsi Bali. Jumlah anggota Koperasi Unit Desa Mambal sampai saat ini berjumlah 2.584 orang. Koperasi Unit Desa Mambal dalam meningkatkan volume usahanya telah mengelola berbagai jenis usaha antara lain unit usaha *rice milling unit* (RMU), unit saprodi, unit simpan pinjam, dan unit listrik. Dalam mengelola aktivitas Koperasi Unit Desa Mambal ini di lengkapi dengan bidang organisasi yang terdiri dari: Manajer, Ketua, Bendahara, Sekretaris, dan tiga orang Badan Pengawas.

Semakin pentingnya informasi mengenai kesehatan koperasi maka penilaian tingkat kesehatan koperasi menjadi suatu hal yang penting dilakukan untuk menilai sejauhmana kinerja, kelayakan usaha, perkembangan usaha dan kelangsungan hidup koperasi. Semakin baik tingkat kesehatan perusahaan maka semakin baik pula tingkat kelangsungan usaha perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesehatan perusahaan maka semakin rendah pula tingkat usaha perusahaan tersebut (Sawir, 2005).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengangkat judul “Penilaian Tingkat Kesehatan pada Koperasi Unit Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung”.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Mambal tahun 2015-2017 dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) KUD Mambal bersedia untuk diteliti kondisi tingkat kesehatan koperasinya, (2) KUD Mambal memiliki pembukuan yang lengkap sehingga memudahkan dalam memperoleh data yang diperlukan. (3) Belum ada peneliti yang menganalisis tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Unit Desa Mambal. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Juli sampai September 2018.

2.2 Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, seperti sejarah, struktur, dan gambaran umum (Nawawi, 2015). Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka seperti laporan neraca dan rugi laba (Suryani dan Hendryadi, 2015).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (Umi Narimawati, 2008). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari manajer dan ketua pengurus Koperasi Unit Mambal. Data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita gunakan (Bungin, 2005).

2.3 Penentuan Informan Kunci

Informan kunci merupakan seseorang yang secara mendalam mengetahui, memahami, dan menguasai topik permasalahan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, informasi kunci yang digunakan berjumlah dua orang yaitu, Manager Koperasi Unit Desa Mambal dan Ketua Pengurus Koperasi Unit Desa Mambal.

2.4 Variabel dan Analisis Data

Variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Mambal terdiri dari dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

2.5 Metode Analisa Data

Analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data mejadi suatu informasi agar data tersebut mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Penilaian Acuan Patokan yang mengacu pada Permen Koperasi dan UMKM no 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Dalam teknik penilaian ini, terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan diantaranya:

- a. Dalam melakukan penilaian kesehatan Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasitersebut.

- b. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

2. Tolok Ukur Penarikan Kesimpulan

Tolok ukur yang digunakan peneliti adalah Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Mambal dilihat dari Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, serta Jati Diri Koperasi*

3.1.1 *Permodalan*

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2017 mendapat skor 1,50 dengan rasio 4,7%-4,8%-5,0% secara berurutan. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 4,8% dengan skor rata-rata 1,50 dan merupakan skor terendah. Skor maksimal 6,00 diperoleh ketika rasio diperoleh berada dalam rentang $40 < X < 60$. Melihat hasil tersebut, Koperasi Unit Desa Mambal harus menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar guna mencapai kualitas dengan nilai maksimal.

2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2017 mendapat nilai 100 dengan skor 6,00 dengan memperoleh skor 302%-336%-367% secara berurutan. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 335% dengan skor rata-rata 6,00 dan merupakan skor maksimal. Koperasi Unit Desa Mambal diharapkan dapat mempertahankan kondisi ini dan memperkecil jumlah pinjaman diberikan yang berisiko untuk tahun berikutnya.

3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2017 mendapat nilai tertinggi 100 dengan skor 3,00 dengan rasio 292%-335%-377% secara berurutan. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 334,6% dengan skor rerata yang diperoleh yaitu 3. Hal ini berarti modal tertimbang Koperasi Unit Desa Mambal memiliki kualitas yang sangat baik dalam mendukungnya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki pada tahun tersebut.

3.1.2 *Kualitas aktiva produktif*

1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan selama tahun 2015-2017 memperoleh rasio diperoleh sebesar 100% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 10,00. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 100% dengan skor 10,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa Koperasi Unit Desa Mambal dalam aktivitas simpan pinjam kepada anggota pada tahun tersebut dapat dikatakan tinggi dan diharapkan mampu mempertahankan untuk tahun berikutnya.

2. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017, rasio diperoleh secara berurutan sebesar 1,9%-1,7%-1,6%. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 1,7% dengan skor rerata yaitu 4 dengan pedoman penskoran nilai maksimal yang dapat dicapai yaitu 5,00. Pada tahun 2015-2017. Dengan demikian perlu adanya peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih jelas ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan agunan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk meminimalisir risiko kerugian.

3. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Koperasi Unit Desa Mambal memperoleh rasio cadangan risiko 0,3% pada tahun 2015-2017 sehingga diperoleh skor yang sama yaitu 0,5. Rerata skor yang diperoleh 0,5 dan dapat dinilai tidak sehat dan tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hendaknya Koperasi Unit Desa Mambal membentuk dana alokasi cadangan risiko karena hal ini sangat penting untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.

4. Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio selama tahun 2015-2017 mendapat rasio rata-rata yaitu 100% dengan skor rata-rata sebesar 1,25. Pada tahun tersebut rasio yang dihasilkan sebesar 100% sehingga memperoleh skor 1,25. Semakin rendah rasio, maka semakin rendah risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Hendaknya Koperasi Unit Desa Mambal mampu memperkecil pinjaman beresiko melalui kebijakan pinjaman kepada nasabah dengan agunan atau jaminan yang memadai dan dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut.

3.1.3 Manajemen

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen umum 2,00; skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 1,60; skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 1,20; skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 2,30 dan skor rata-rata aspek manajemen likuiditas 2,40. Rerata keseluruhan skor diperoleh sebesar 12,50 dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada dalam rasio 80-100, sehingga dapat dikategorikan sehat. Pengelolaan manajemen permodalan Koperasi Unit Mambal diperlukan pembetulan penyisihan cadangan. Cadangan tersebut berguna untuk pemupukan modal dan pengembangan usaha serta cadangan yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.

3.1.4 Efisiensi

1. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 rasio diperoleh sebesar 18%-19%-19% secara berurutan, sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 18,6% dengan skor 4,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa Koperasi Unit Desa Mambal telah memberikan efisiensi pelayanan yang baik kepada para anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki.

2. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 diperoleh rasio sebesar 87%-89%-80% secara berurutan, sehingga mendapat nilai tertinggi 50 dengan skor 2,00. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun tersebut memperoleh rasio rata-rata 85% dengan rerata skor diperoleh sebesar 1,3. Hal ini berarti Koperasi Unit Desa Mambal kurang berhasil dalam melaksanakan kegiatan simpan pinjam yang efisien dengan beban usaha yang rendah dapat menghasilkan SHU yang tinggi.

3. Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 diperoleh rasio yang sama sebesar 0,6% secara berurutan sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00. Rasio efisiensi pelayanan Koperasi Unit Desa Mambal selama tahun 2015-2017 memperoleh hasil rasio rata-rata 0,6% dengan rerata skor yaitu 2 dan merupakan skor maksimal. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Hal ini berarti bahwa Koperasi Unit Desa Mambal tergolong sangat baik dalam efisiensi pelayanan. Karyawan Koperasi Unit Desa Mambal harus mempertahankan efisiensi pelayanannya kepada anggota agar perolehan SHU dapat maksimal.

3.1.5 *Likuiditas*

1. Rasio Kas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio pada tahun 2015-2017 diperoleh rasio sebesar 14%-12%-11% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 10. Rasio kas memperoleh rata-rata 9% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 10 dan merupakan skor maksimal. Skor maksimal diperoleh ketika rasio kas berada pada 10-15%. Hal ini berarti bahwa rasio kas sangat baik. Jadi Koperasi Unit Desa Mambal sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung di Koperasi Unit Desa mambal.

2. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 diperoleh rasio sebesar 84%-85%-87% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Rasio rata-rata selama tahun tersebut memperoleh hasil sebesar 85% dengan skor rerata 5,00 dan merupakan skor maksimal. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah tingkat pinjaman bermasalahnya. Hal ini berarti Koperasi Unit Desa Mambal tidak mengalami risiko pinjaman bermasalah dalam presentase yang besar.

3.1.6 *Kemandirian dan pertumbuhan*

1. Rentabilitas Aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 diperoleh rasio secara berurutan sebesar 1,4%-1,5%-1,6%, sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Rasio selama tiga tahun tersebut memperoleh hasil rasio rata-rata 1,5% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 0,75 dan merupakan skor terendah. Skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 3,00; dengan rasio lebih besar dari 10% berdasarkan peraturan penskoran. Semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka

semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Hal ini berarti rentabilitas aset Koperasi Unit Desa Mambal dalam kondisi yang buruk. Hendaknya Koperasi Unit Desa Mambal mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 diperoleh rasio masing-masing sebesar 28%, sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3 dan skor tersebut merupakan skor tertinggi berdasarkan pedoman penskoran. Hal ini berarti rentabilitas modal sendiri Koperasi Unit Desa Mambal dalam kondisi yang sangat baik. Sehingga mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan modal sendiri.

3. Kemandirian Operasional Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 diperoleh rasio sebesar 75%-73%-80% sehingga mendapat nilai 0 dengan skor 0. Rasio selama tahun tersebut memperoleh hasil rasio rata-rata 76% dengan rerata skor yang diperoleh adalah 0 dan merupakan skor terendah. Beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan sangat tidak efisien dibandingkan dengan partisipasi neto yang rendah sehingga diperoleh kualitas yang tidak maksimal. Hal ini berarti bahwa dalam perihal rasio kemandirian dan operasional pelayanan tergolong sangat buruk.

3.1.7 Jati Diri Koperasi

1. Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 diperoleh rasio sebesar 14%-14%-15% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,75. Rasio rata-rata selama tahun tersebut memperoleh 14% dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 1,75 yang merupakan skor terendah. Hal ini berarti bahwa rasio partisipasi bruto di Koperasi Unit Desa Mambal memiliki kondisi sangat buruk. Diharapkan Koperasi Unit Desa Mambal meningkatkan kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Sehingga kontribusi anggota koperasi perlu ditingkatkan lagi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencangkup beban pokok dan partisipasi bruto.

2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 diperoleh rasio sebesar 84%-94%-105% secara berurutan sehingga masing-masing sama mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Rasio selama tahun 2015-2017 memperoleh hasil rasio rata-rata 94,3% dengan rerata skor yang diperoleh adalah 3,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti koperasi telah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya.

3.1.8 Penilaian Tingkat Kesehatan pada Koperasi Unit Desa Mambal

Penilaian skor untuk menetapkan tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Mambal Tahun 2015-2017 ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Rangkuman Penilaian Tingkat Kesehatan KUD Mambal Tahun 2015-2017

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			Rerata
		2015	2016	2017	
1	Pemodalan	10,50	10,50	10,50	10,50
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	1,50	1,50	1,50	1,50
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6,00	6,00	6,00	6,00
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	15,75	15,75	15,75	15,75
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4,00	4,00	4,00	4,00
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	0,50	0,50	0,50	0,50
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25
3	Manajemen	8,70	10	10	9,56
	a. Manajemen Umum	2,00	2,00	2,00	2,00
	b. Manajemen Kelembagaan	1,00	2,00	2,00	1,66
	c. Manajemen Permodalan	1,20	1,20	1,20	1,20
	d. Manajemen Aktiva	2,10	2,40	2,40	2,30
	e. Manajemen Likuiditas	2,40	2,40	2,40	2,40
4	Efisiensi	7,00	7,00	8,00	7,33
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1,00	1,00	2,00	1,33
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Likuiditas	15	15	15	15
	a. Rasio Kas	10	10	10	10
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5,00	5,00	5,00	5,00
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	3,75	3,75	3,75	3,75
	a. Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3	3	3	3
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	0	0	0	0
7	Jati Diri Koperasi	4,75	4,75	4,75	4,75
	a. Rasio Partisipasi Bruto	1,75	1,75	1,75	1,75
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3,00	3,00	3,00	3,00
	Skor Akhir	65,45	66,75	67,75	66,64
	Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2019)

Hasil dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan criteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Hasil tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Mambal pada tahun 2015 memperoleh nilai 65,45 dengan predikat koperasi Cukup Sehat. Tahun 2016 nilai naik menjadi 66,75 dengan predikat koperasi Cukup Sehat, dan tahun 2017 nilai semakin naik yaitu 67,75 dengan predikat koperasi Cukup Sehat. Dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Mambal dari tahun 2015-2017 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat koperasi Cukup Sehat. Rerata skor Koperasi Unit Desa Mambal dari tahun 2015-2017 yaitu 66,64 dapat dikategorikan Cukup Sehat.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini, yaitu hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Mambal dilihat dari aspek pemodal, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi pada tahun 2015-2017 dikategorikan dengan predikat cukup sehat, karena memperoleh rerata skor sebesar 66,64. Hasil tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Mambal selama 3 tahun berada dalam kriteria cukup sehat dikarenakan rendahnya aspek kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi yang mendapatkan predikat tidak sehat dan kurang sehat dimana skor rerata masing-masing aspek tersebut diperoleh sebesar 3,75 dan 4,75.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, maka dapat disarankan: (1) pengelola koperasi hendaknya mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam. (2) pengelola koperasi sebaiknya meningkatkan kemampuan koperasi dalam melayani anggota. (3) perlu ditingkatkan lagi kualitas pada aspek pemodal dan aspek manajemen yang sudah cukup baik namun belum mencapai kualitas yang maksimal. dan (4) perlu dilakukan penelitian dan analisis lanjutan mengenai tingkat kesehatan koperasi dengan menggunakan metode *CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity)* pada Koperasi Unit Desa Mambal sehingga mendapatkan hasil analisis yang berbeda.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada pengelola Koperasi Unit Desa Mambal yang terdiri atas Manajer dan Ketua Pengurus Koperasi Unit Desa Mambal yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai penelitian ini sehingga e-jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada media Group.
- Hardianto, Rochmad. 2009. *Peran Koperasi Unit Desa dalam Memberikan Kredit di Kalangan Masyarakat Klaten* (Studi di KUD "JUJUR" Karangnongko).

- Himpuni, O. 2008. *Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor. Skripsi.
- Nawawi, H. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- .